

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan kesejahteraan sosial yang merupakan bagian dari pembangunan nasional adalah tanggung jawab pemerintah dan masyarakat. Agar pembangunan kesejahteraan sosial dapat mencapai tujuan yang diharapkan harus ada kesesuaian pemahaman antara pemerintah dan masyarakat, sehingga diantara keduanya terjadi kesinergisan kerja sama. Menurut Pemerintah DPR RI (Suud, 2006 : 5) menyatakan bahwa :

“Kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan- kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik- baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak- hak azasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila”.

Dalam hal diatas telah menegaskan bahwa setiap individu memiliki hak untuk dapatkan ketentraman, keselamatan, dalam pemenuhan kebutuhan sosial, rohani,dan jasmani individu tersebut.pengertian kesejahteraan sosial tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas untuk mewujudkan kesejahteraan sosial yang meliputi berbagai aspek yang cukup luas baik mencakup aspek pemenuhan kebutuhan individu, kelompok, masyarakat, juga menyangkut lembaga, program dan peraturan perundang- undangan yang mengaturnya.

Keterlibatan pemerintah dan masyarakat dalam proses pembangunan kesejahteraan sosial disamping bentuk tanggung jawab juga dianggap bahwa

pemerintah dan masyarakat merupakan pelaksana kesejahteraan sosial yang seharusnya dapat berfungsi sesuai dengan peranan dan tugas masing-masing. Adapun yang dimaksud dalam hal ini adalah orang-orang yang merupakan praktisi dalam melakukan pembangunan kesejahteraan sosial yang berbasiskan institusi dan masyarakat, seperti pekerja sosial dilembaga pelayanan sosial pemerintah dan masyarakat yang sering disebut pejabat fungsional pekerja sosial.

Dalam kehidupan sehari-hari kita dihadapkan pada berbagai masalah atau persoalan. Permasalahan yang dihadapi oleh setiap individu berbeda-beda potensi serta sumber-sumber yang dimiliki individu guna memecahkan permasalahan yang dihadapi juga berbeda-beda pula sesuai dengan kemampuan dan sumber masing-masing.

Pekerja Sosial adalah aktivitas profesional untuk menolong individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi dalam menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut (Zastrow, 1999)

Suharto (2006a) menyatakan bahwa: “Ada tiga Fungsi dan peran utama pembangunan kesejahteraan sosial antara lain: 1) Mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyiapan dan penyediaan sumber daya manusia/ angkatan kerja yang berkualitas, 2) Meningkatkan indeks pembangunan manusia melalui kebijakan dan pelayanan sosial yang berdampak langsung pada peningkatan keberdayaan rakyat dalam mengakses sumber dan pelayanan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan, 3) Mempertegas peran dan mandat kewajiban negara dalam mewujudkan pemerataan kehidupan secara nyata melalui sistem perlindungan sosial”.

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (dalam Modul Diklat Jabatan Fungsional Pekerja Sosial Tingkat Ahli Muda 2010 : 3) menyatakan bahwa :

“ Pekerja sosial adalah tenaga propisional yang menguasai ilmu pekerjaan sosial (sosial work) yaitu ilmu yang mempelajari tentang cara membantu individu, kelompok, organisasi dan masyarakat secara profesional dalam rangka meningkatkan kemampuan berfungsi sosial maupun menciptakan kondisi kemasyarakatan yang kondusif, sehingga mereka dapat mencapai tujuan hidupnya.”

Dalam uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pekerja sosial adalah tenaga profesional yang meningkatkan atau memperbaiki keberfungsian sosial orang lain dan juga telah menguasai pengetahuan, nilai dan keterampilan. Kondisi ini menunjukkan agar kualitas pekerja sosial ini lebih baik lagi perlu diberi pemahaman berbagai ilmu. Diharapkan dengan adanya pemberian wawasan tentang pekerja sosial, dapat lebih meningkatkan kompetensi dalam pemberian pelayanan sosial. Pekerja sosial yang memiliki kompetensi untuk membantu individu tersebut diharapkan mampu menjalankan perannya sesuai dengan status sosial, tugas- tugas dan tuntutan norma lingkungan sosialnya disamping individu itu memiliki permasalahan sosial yang tengah dialaminya.

Mandat utama pekerja sosial adalah memberikan pelayanan sosial baik kepada individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat yang membutuhkannya sesuai dengan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh pekerja sosial. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (dalam Suharto, 1997:5) menyatakan bahwa, pekerja sosial harus memiliki kompetensi kerangka pengetahuan (*body of knowledge*), kerangka keterampilan (*body of skill*), dan kerangka nilai (*boby of values*). Standar kompetensi ketiga inilah yang diperlukan untuk dapat melakukan tugas-tugas pekerja sosial, namun yang menjadi

pembahasan dalam penelitian ini adalah salah satu dari kompetensi atau kinerja tersebut yaitu kompetensi kerangka keterampilan (body of skill). Kompetensi kerangka keterampilan (body of skill) pekerja sosial yaitu serangkaian keterampilan teknis yang berdasarkan kerangka pengetahuan yang dikuasai oleh seorang pekerja sosial yang diperolehnya melalui pelatihan keterampilan. ([http://mohammadafandi.wordpress.com/2009/03/18/sekilas pekerja sosial](http://mohammadafandi.wordpress.com/2009/03/18/sekilas-pekerja-sosial))

Dubois dan Miley (2005) Suhart(200) menyatakan bahwa: “ ada empat strategi pekerja sosial yang digunakan antara lain: 1) Meningkatkan kemampuan orang dalam menghadapi masalah yang dialaminya, 2) Menghubungkan orang dengan sistem dan jaringan sosial yang memungkinkan mereka menjangkau atau memperoleh berbagai sumber pelayanan dan kesempatan, 3) Meningkatkan kinerja lembaga-lembaga sosial sehingga mampu memberikan pelayanan sosial secara efektif, berkualitas dan berperikemanusiaan, 4) Merumuskan dan mengembangkan perangkat hukum dan peraturan yang mampu menciptakan situasi yang kondusif bagi tercapainya pemerataan ekonomi dan keadilan”.

Dari permasalahan diatas penulis menemukan masalah yang berkenaan dengan pola pembinaan dalam sikap, pola pikir, pengetahuan dan keterampilan anak jalanan tersebut dalam mengaktualisasikan dirinya kelingkungan yang lebih baik sesuai dengan keberadaan manusia.

Dari uraian latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “
Kinerja Tutor/ Pendamping Dalam Melaksanakan Tugas Pekerja Sosial Dalam
Pembinaan Anak Jalanan Pada Yayasan Sinar Agape Medan Amplas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya yang dilakukan pekerja sosial dalam mengatasi hambatan pemberdayaan anak jalanan tersebut.
2. Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat kinerja pekerja sosial dalam pemberdayaan anak jalanan .

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah, maka dibuatlah batasan masalah penelitian. Adapun batasan masalah penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “ **Kinerja Tutor/ Pendamping Dalam Melaksanakan Tugas Pekerja Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan Pasa Yayasan Sinar Agape Medan Amplas.**

D. Rumusan Masalah

Masalah merupakan kesenjangan antara sesuatu yang diharapkan dengan kenyataan, dan cara untuk pemecahan masalah tersebut harus segera diambil. Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah kinerja pekerja sosial yang sesungguhnya dalam pembinaan anak jalanan pada Yayasan Sinar Agape Medan Amplas.”

E. Tujuan Penelitian

Suharsimi Arikunto (2002 : 52) menyatakan bahwa “ tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai”. Oleh sebab itu menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang penting, karena setiap kegiatan penelitian yang dilakukan pasti memiliki tujuan.

Berkaitan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami oleh Pekerja Sosial dalam pemberdayaan anak jalanan pada Yayasan Sinar Agape .
2. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan kinerja Pekerja Sosial dalam pemberdayaan anak jalanan di Yayasan Sinar Agape.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara praktis
 - a. Dapat menambah pengetahuan dan pengembangan bagi pekerja sosial dalam menentukan langkah pembinaan yang lebih optimal terhadap anak jalanan.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi Yayasan dalam pembinaan anak jalanan.
 - c. Sebagai upaya awal bagi penulis untuk mengetahui manfaat yang akan diperoleh dari pola pembinaan anak jalanan.

2. Manfaat secara teoritsi
 - a. Sebagai bahan masukan dalam menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah.
 - b. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
 - c. Sebagai bahan acuan atau bandingan dan pengembangan bagi peneliti dalam meninjak lanjuti penelitian.